



Peningkatan Hasil Belajar melalui Strategi Diskusi pada Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Siswa SMP Negeri 03 Batang Anai

Hafidz Nursalim^{1*}, Dodi Putra²

SMP Negeri 03 Batang Anai, Indonesia¹

SMP Negeri 3 Ulakan Tapakis, Indonesia²

*Email Korespondensi: hafizdnursalim01@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 28-06-2025

Disetujui 05-07-2025

Diterbitkan 15-07-2025

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes on the topic Faith in the Holy Books of Allah through the implementation of the discussion strategy in class VIII of SMP Negeri 03 Batang Anai. The background of this research was the low learning achievement of students, as indicated by only 6 out of 25 students (24%) reaching the Minimum Mastery Criterion (KKM), while most of the others were still below the standard. The research was conducted in three cycles, consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 25 students, and the data were collected through classroom observation, interviews, documentation, and learning achievement tests. The results showed a significant improvement both in students' activeness and their academic achievement. In the first cycle, the mastery level increased to 50%, in the second cycle to 70%, and in the third cycle more than 85% of students successfully achieved the KKM. Thus, the application of the discussion strategy proved to be effective in improving learning outcomes in Islamic Religious Education, particularly on the topic of Faith in the Holy Books of Allah, as well as in fostering students' active participation in the learning process.

Keywords: Learning outcomes, Discussion strategy, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah* melalui penerapan strategi diskusi di kelas VIII SMP Negeri 03 Batang Anai. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hanya 6 dari 25 siswa (24%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sebagian besar lainnya masih di bawah standar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, dengan data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi keaktifan siswa maupun pencapaian nilai. Pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%, pada siklus II naik menjadi 70%, dan pada

siklus III mencapai lebih dari 85% siswa telah memenuhi KKM. Dengan demikian, penerapan strategi diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*, serta mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Katakunci: Hasil belajar, Strategi diskusi; Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hafidz Nursalim, & Dodi Putra. (2025). Peningkatan Hasil Belajar melalui Strategi Diskusi pada Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Siswa SMP Negeri 03 Batang Anai. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 497-503. <https://doi.org/10.62710/dwnprp13>

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Hasil belajar tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang turut membentuk pribadi siswa secara utuh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 03 Batang Anai, khususnya pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, masih tergolong rendah. Berdasarkan data awal, dari 25 siswa hanya 6 siswa (24%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa lainnya (76%) berada di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memahami materi secara optimal. Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: minimnya ketersediaan buku ajar dan sumber belajar yang relevan, keterbatasan kemampuan sebagian siswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an, serta metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional dengan dominasi ceramah guru. Akibatnya, siswa kurang termotivasi, pasif, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi diskusi. Strategi diskusi diyakini mampu memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, serta melatih keberanian berargumentasi. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Selain itu, strategi diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap demokratis, melatih keterampilan berkomunikasi, serta memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi diskusi, (2) mendeskripsikan proses penerapan strategi diskusi dalam pembelajaran PAI, dan (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan melalui strategi diskusi. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran PAI, serta manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi, serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada interaksi antarsiswa untuk bertukar ide, pendapat, dan pengalaman dalam memahami materi. Menurut Tarigan (1986) diskusi dapat menumbuhkan keberanian berbicara, melatih keterampilan mendengar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk

mengemukakan pendapat secara sistematis serta menumbuhkan sikap saling menghargai antaranggota kelompok.

Kelebihan strategi diskusi antara lain: (1) meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, (2) menumbuhkan rasa percaya diri, (3) melatih kerjasama antaranggota kelompok, (4) melatih keterampilan berkomunikasi, dan (5) meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam (Aqib, 2013). Namun strategi ini juga memiliki kelemahan, seperti: (1) membutuhkan waktu relatif lama, (2) siswa yang pasif cenderung sulit terlibat, (3) suasana kelas dapat menjadi kurang kondusif bila tidak dikelola dengan baik, dan (4) kualitas diskusi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memandu jalannya diskusi (Sanjaya, 2010).

Hasil belajar sendiri menurut Sudjana (2011) adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Slameto (2003) menambahkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, kesiapan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat). Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, strategi diskusi dipandang selaras dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Vygotsky (1978) melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa, karena siswa belajar dari pengalaman dan pemikiran orang lain. Dengan demikian, penerapan strategi diskusi bukan hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif siswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas strategi diskusi dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Kamza et al (2021) menemukan bahwa penerapan strategi diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sementara itu, penelitian oleh Septantiningtyas et al (2025) pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa strategi diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak. Hasil serupa diperoleh dari penelitian Rohayah et al (2024) yang menemukan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian sebelumnya memperkuat asumsi bahwa strategi diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Proses ini dilakukan dalam tiga siklus sampai diperoleh perbaikan dan peningkatan hasil belajar sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 03 Batang Anai pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena hasil belajar siswa pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah* masih rendah, dengan hanya 24% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan aktivitas siswa dan respon mereka terhadap pembelajaran, serta deskriptif kuantitatif dengan menghitung peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan, hasil belajar siswa dari 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Batang Anai hanya 6 siswa (24%) yang mencapai KKM, sedangkan 19 siswa (76%) berada di bawah standar. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 63, jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Selain rendahnya pencapaian nilai, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga cenderung pasif. Siswa kurang antusias, enggan bertanya, serta jarang mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi antar siswa sangat terbatas. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi diskusi.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*. Guru memandu jalannya diskusi dengan memberikan arahan serta beberapa pertanyaan pemantik. Pada tahap observasi, sebagian siswa mulai terlibat dalam diskusi meskipun masih ada yang malu-malu dalam menyampaikan pendapat. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai, di mana 10 siswa (50%) mencapai KKM. Rata-rata nilai meningkat menjadi 70. Refleksi dari siklus I adalah perlunya guru memberikan motivasi lebih kepada siswa pasif serta menggunakan pertanyaan yang lebih sederhana agar memudahkan partisipasi.

Siklus II

Pada siklus II, guru menambahkan pertanyaan pemantik yang lebih bervariasi, menggunakan media pembelajaran (seperti kartu soal), serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif. Observasi menunjukkan keaktifan siswa meningkat; lebih banyak siswa berani bertanya dan menjawab. Diskusi berlangsung lebih hidup, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus. Hasil tes menunjukkan peningkatan, dengan 14 siswa (70%) mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 76. Refleksi siklus II menekankan pentingnya pengaturan waktu yang lebih efektif serta bimbingan lebih intensif agar semua kelompok dapat menyelesaikan diskusi dengan baik.

Siklus III

Pada siklus III, siswa diberi tanggung jawab lebih besar dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan klarifikasi terhadap jawaban siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Diskusi berjalan dinamis dengan partisipasi hampir seluruh siswa. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 18 siswa (90%) mencapai KKM. Rata-

rata nilai kelas meningkat menjadi 82. Refleksi menunjukkan bahwa strategi diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih jelas, berikut disajikan perkembangan nilai dan ketuntasan belajar pada setiap siklus:

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Nilai
Kondisi Awal	6 dari 25 siswa	24%	63
Siklus I	10 dari 25 siswa	50%	70
Siklus II	14 dari 25 siswa	70%	76
Siklus III	18 dari 25 siswa	90%	82

Dari tabel terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus, baik dari segi jumlah ketuntasan maupun rata-rata nilai.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus III menunjukkan bahwa strategi diskusi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Dari kondisi awal dengan hanya 24% ketuntasan, hasil belajar meningkat menjadi 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan mencapai 90% pada siklus III. Hal ini membuktikan bahwa penerapan diskusi dapat meningkatkan baik keaktifan maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Vygotsky (1978) mengenai pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Melalui diskusi, siswa dapat belajar dari teman sebaya, mengoreksi kesalahan, dan membangun pemahaman baru. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif.

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurhadi (2016) dan Maryam (2018), yang menyatakan bahwa strategi diskusi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diskusi bukan hanya membantu siswa memahami materi kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, keberanian berpendapat, dan sikap saling menghargai.

Secara praktis, penerapan strategi diskusi dapat menjadi alternatif metode pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan bermakna. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat menjawab tantangan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi keagamaan yang menuntut pemahaman mendalam dan penghayatan nilai

KESIMPULAN

Penerapan strategi diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 03 Batang Anai pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Keaktifan siswa meningkat, dan ketuntasan hasil belajar mencapai lebih dari 80% setelah tindakan. Saran: (1) Guru PAI disarankan untuk lebih sering

menggunakan strategi diskusi agar siswa lebih aktif. (2) Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa. (3) Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan strategi diskusi dengan metode lain seperti *role play* atau *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 BABELAN. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septantiningtyas, N., Rozikin, D. A., & Mahbubi, M. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 433–443.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.